

Pendampingan Penguatan Manajemen Kelompok Tani dan Website pada Petani Kakao Desa Tegal Maja Lombok Utara

Isra Dewi Kuntary Ibrahim^{a,*}, Apriani^a, Lalu Danu Prima Arzani^a,
Ni Gst Ag Gde Eka Martiningsih^b, & I Ketut Sumantra^b

Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No.22 Cakranegara, Kota Mataram, Indonesia
Universitas Mahasaraswati, Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

Abstract

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan satu-satunya daerah tertinggal saat ini di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wilayah Desa Tegal Maja terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi yang melimpah terdiri dari potensi alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan potensi sarana dan prasarana. Sebagian besar penduduk desa Tegal Maja memiliki mata pencaharian sebagai petani dilihat dari pemanfaatan lahan yang ada. Adapun permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Mitra 1 dan 2 (Patuh Tujuan II dan Buana Karya) yaitu sebagai berikut : Para petani memasarkan kakaonya masih secara konvensional, para petani belum memanfaatkan kelembagaan melalui kelompok tani secara tepat. Sehingga solusinya adalah memberikan pelatihan manajemen kelompok tani untuk penguatan organisasi kelompok tani serta keberlangsungan usaha, Memberikan bimbingan teknis pemasaran produk kakao berbasis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), website desa dan media social, Menjalinkan kerjasama antar kelompok tani, perangkat desa, pengepul sehingga tercipta sistem pemasaran biji kakao yang saling menguntungkan. Adapun indikator Pencapaian Keberhasilan dalam menerapkan pemasaran modern mencakup tingkat partisipasi petani dalam pelatihan, penggunaan aktif platform digital untuk promosi produk, peningkatan volume penjualan biji kakao melalui platform tersebut, dan hasil survei kepuasan petani dan stakeholder tentang efektivitas pemasaran modern. Kelompok tani terlihat sangat aktif dan partisipatif dari jumlah orang yang menjawab pertanyaan pada soal dengan benar pada saat sebelum melakukan pelatihan dan setelah melakukan pelatihan terlihat jumlah petani yang sudah paham lebih banyak dibanding sebelumnya baik mengenai data pengguna internet, isi UU system informasi desa, masalah yang sedang dihadapi dan solusi yang perlu dilakukan.

Keywords: bumdes, kakao, social media, website.

1. Pendahuluan

Terdapat 62 daerah yang ditetapkan menjadi daerah tertinggal di Indonesia, salah satunya Kabupaten Lombok Utara (KLU) yang dimana indikator yang menjadi aspek ketertinggalan suatu daerah dilihat dari perekonomian masyarakatnya, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas dan karakteristik daerah sehingga berdampak pada persentase penduduk miskin tinggi, pendapatan/pengeluaran perkapita penduduk rendah, angka harapan hidup rendah dan lain-lain (Zakaria & Hamzirwan, 2020). Berdasarkan dokumen (NTB, 2018), Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan satu-satunya daerah tertinggal saat ini di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dilihat dari Indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index)/P1 adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan dimana Kabupaten Lombok Utara memiliki P1 tertinggi di Nusa Tenggara Barat. Dalam (Hayyan, 2023) mengutip bahwa Wakil Bupati Lombok Utara Danny Karter Febrianto mengatakan berdasarkan data BPS kemiskinan ekstrem di Kabupaten Lombok Utara (KLU) sebanyak 33.152 KK. Dengan posisi kemiskinan KLU paling terakhir perlunya dilakukan percepatan dalam penurunan angka kemiskinan yang komprehensif, efektif dan efisien dengan mengidentifikasi penduduk miskin yang ada di KLU.

Wilayah Desa Tegal Maja terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Desa Tegal Maja sesuai Buku Profil Desa Tegal Maja (Maja, n.d.) memiliki potensi yang melimpah terdiri dari potensi alam, sumber daya

* Corresponding author:

E-mail address: israibrahim@universitasbumigora.ac.id

manusia, kelembagaan dan potensi sarana dan prasarana. Sebagian besar penduduk desa Tegal Maja memiliki mata pencaharian sebagai petani dilihat dari pemanfaatan lahan yang ada. Tanah perkebunan di Desa Tegal Maja mencapai 683,471 ha, tanah hutan mencapai 1.905,977 ha, tanah pemukiman mencapai 54,057 ha. Hasil perkebunan berdasarkan komoditasnya yaitu kelapa, kopi, cengkeh, kakao, pinang, porang, jambu mete, kapuk dan kemiri. Lahan kebun yang digunakan untuk pemanfaatan tanaman kakao mencapai 172,609 ha. Selanjutnya komoditas dari hasil hutan terdiri dari kayu, madu lebah, bambu, pohon jati dan mahoni. Namun untuk tanaman kakao menjadi mata pencaharian utama dan potensial bagi petani di Desa Tegal Maja. Melihat dari potensi kelembagaan Desa Tegal Maja sudah memiliki badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Koperasi Simpan Pinjam sejumlah 2 badan koperasi dengan anggota mencapai 357 orang, dengan adanya Bumdes dan Koperasi Simpan Pinjam masyarakat desa Tegal Maja tidaklah sulit menjalankan perekonomian rakyatnya. Mitra sasaran dari program kosabangsa 2023 ini adalah kelompok tani Patuh Tujuan II dan kelompok tani Buana Karya. Kelompok tani Patuh Tujuan II berasal dari Dusun Tuban, Desa Tegal Maja sedangkan kelompok tani Buana Karya berasal dari Dusun Panasan Daya, Desa Tegal Maja. Kelompok Tani Patuh Tujuan II memiliki lahan perkebunan seluas 39 hektar, terdapat 5100 pohon kakao, kelompok tani sudah memiliki anggota sejumlah 28 orang dan sudah disahkan melalui akta notaris, memiliki BUMDES dan pernah mendapat sertifikat Pengukuhan Kelas Kemampuan Kelompok Tani oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara tgl 31 Maret 2022. Selanjutnya Mitra sasaran kedua adalah kelompok tani Buana Karya, memiliki luas lahan perkebunan yaitu 38, 43 ha dengan jumlah pohon kelapa sebanyak 3.522 pohon, pohon kakao 1.430 pohon, pohon pisang 905 pohon, pohon cengkeh 270 pohon, pohon vanili 1880 pohon, durian 197 pohon dan jambu mete 752 pohon. Adapun permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Mitra 1 dan 2 (Patuh Tujuan II dan Buana Karya) yaitu sebagai berikut:

- a) Para petani memasarkan kakaonya masih secara konvensional artinya petani hanya menjual kakaonya kepada pengepul yang datang ke rumah, belum mengoptimalkan penggunaan Badan Usaha Milik Desa mengingat akses jalan ke BUMDES juga belum begitu baik. Hal ini mengakibatkan jika pengepul tidak datang maka kakao biji akan disimpan, jika penyimpanan tidak baik dapat mengakibatkan biji kakao menjadi rusak dan para petani bisa mengalami kerugian.
- b) Para petani belum memanfaatkan kelembagaan melalui kelompok tani secara tepat. Hal ini terlihat dari para petani menjual produk kakao dengan perseorangan belum melalui kelompok tani. Padahal jika melalui kelompok tani maka kesenjangan harga kakao di antara petani tidak akan terjadi.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan pada Kelompok Tani Patuh Tujuan II dan Kelompok Tani Buana Karya sesuai dengan permasalahan yang dimiliki:

Masalah: Para anggota kelompok tani memiliki masalah akses pasar untuk produk biji kakao kering, saat ini masih bergantung pada penjualan langsung ke pengepul dan belum memanfaatkan pengelolaan BUMDES serta potensi kelembagaan melalui kelompok tani untuk meningkatkan harga jual. Sesuai dengan kutipan (Prasetyo, 2017) bahwa BUMDes mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi yaitu penyedia pelayanan sosial, disamping itu fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Solusi:

- Memberikan pelatihan manajemen kelompok tani untuk penguatan organisasi kelompok tani serta keberlangsungan usaha.
- Memberikan bimbingan teknis pemasaran produk kakao berbasis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), website desa dan media sosial.
- Menjalani kerjasama antar kelompok tani, perangkat desa, pengepul sehingga tercipta sistem pemasaran biji kakao yang saling menguntungkan.

Tujuan:

- Untuk Pelatihan manajemen kelompok tani bertujuan agar semua petani memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengendalian, membuat laporan dan dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan di dalam kelompok tani.
- Membentuk ekosistem kerjasama yang berkelanjutan di antara semua pihak terlibat dalam rantai pasokan kakao.

- Meningkatkan pemahaman petani tentang pemasaran modern berbasis BUMDES, website desa, dan media sosial, sehingga menciptakan peningkatan efisiensi dalam pemasaran dan distribusi biji kakao, serta memungkinkan petani dan *stakeholder* lainnya, seperti kelompok tani, perangkat desa, dan pengepul, untuk saling menguntungkan dan mencapai pasar yang lebih luas. Dalam (Ar-Rozi et al., 2019) mengatakan bahwa dengan pemanfaatan e-commerce, masyarakat desa dapat turut menggunakan dan memanfaatkannya untuk memasarkan produk pertanian. Perkembangan e-commerce di pedesaan Jawa sudah menunjukkan besarnya pengaruh dari globalisasi dan modernisasi terhadap masyarakat desa. Apabila di tataran global, ekonomi digital telah banyak merubah bentuk perdagangan dunia, seperti mempercepat perdagangan lintas negara dan mengaburkan batasan antara konsumen dan produsen, maka ekonomi digital seperti e-commerce dipandang memiliki pengaruh terhadap struktur masyarakat desa. Sehingga pemanfaatan website desa dan e-commerce lainnya ini sangat baik jika dilakukan.

Rata-rata produksi kakao setiap tahunnya meningkat, namun mengalami beberapa permasalahan prioritas meliputi proses manajemen usaha dan pemasaran yang berkaitan dengan pemanfaatan fungsi BUMDES dalam menjembatani kelompok tani biji kakao dan pengepul untuk menemukan harga yang seimbang dan pengelolaan kelompok tani agar sadar akan pentingnya mencari informasi mengenai harga pasar terlebih dahulu baru menjual hasil taninya agar tidak rugi akibat dari harga jual mengikuti permintaan dari pengepul serta diperlukan pelatihan pengelolaan website dan sosial media untuk membantu pemasaran bijikakao hasil pertanian dikenal lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada pengepul. Dari beberapa permasalahan tersebut maka fokus pengabdian untuk penyelesaian masalah yang sudah dilakukan adalah Memberikan pelatihan manajemen kelompok tani untuk penguatan organisasi kelompok tani serta keberlangsungan usaha, Memberikan bimbingan teknis pemasaran produk kakao berbasis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), website desa dan media sosial dengan penerapan strategi B2B antara 3 *stakeholders* yaitu menjalin kerjasama antar kelompok tani, perangkat desa, dan pengepul atas dasar legalitas sehingga tercipta sistem pemasaran biji kakao yang saling menguntungkan. *Business to business* atau B2B adalah transaksi yang dilakukan secara elektronik maupun fisik dan terjadi antara entitas bisnis satu ke bisnis lainnya. B2B merupakan penjualan produk atau jasa yang diberikan oleh bisnis tersebut dan diperuntukkan untuk bisnis lain, bukan kepada customer (Umar, 2016). Penerapan business model pada suatu perusahaan bisnis bertujuan untuk membantu jalannya kegiatan bisnis dengan upaya mengurangi resiko atau hambatan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi (Asiela et al., 2018).

Sehingga perlu diperhatikan strategi pemasaran yang tepat yang mampu diterapkan dengan memberikan pelatihan manajemen kelompok tani untuk penguatan organisasi kelompok tani serta keberlangsungan usaha, memberikan bimbingan teknis pemasaran produk kakao berbasis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), website desa dan media sosial, serta menjalin kerjasama antar kelompok tani, perangkat desa, pengepul sehingga tercipta sistem pemasaran biji kakao yang saling menguntungkan dan dapat membentuk ekosistem kerjasama yang berkelanjutan di antara semua pihak terlibat dalam rantai pasokan kakao.

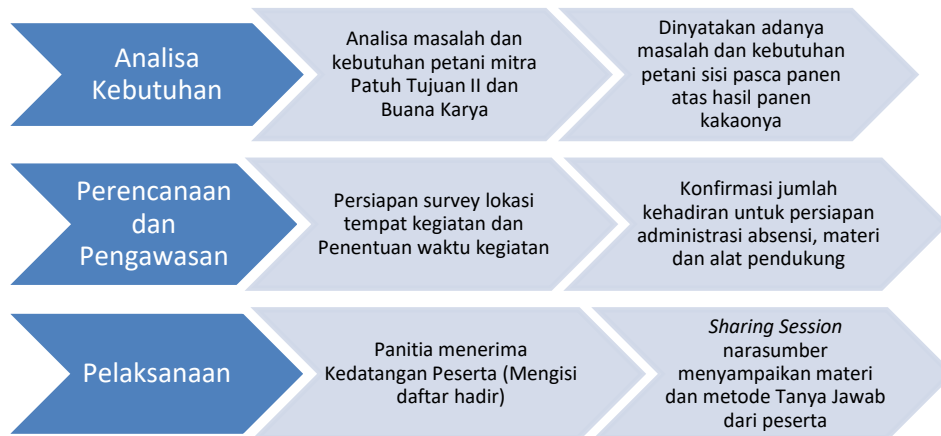
2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Sharing Session*. *Sharing Session* merupakan kegiatan penyebarluasan ilmu pengetahuan yang dalam hal ini disebut *Knowledge Sharing*. Pengertian *Knowledge Sharing* menurut (Suppiah & Singh, 2011) adalah interaksi dan komunikasi antara individu maupun unit bisnis dan bersifat tidak resmi atau non formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* merupakan sebuah aktivitas interaksi antara individu baik dalam sebuah bisnis maupun sebuah aktivitas tertentu yang saling menguntungkan satu sama lain dengan cara bertukar pikiran, pendapat atau informasi yang dimiliki.

Metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan Penelitian Penguatan Manajemen Kelompok Tani Mitra dilakukan pada 15 Oktober 2023 dan Pelatihan Website berbasis BUMDES dan Sosial Media dilakukan pada 22 Oktober 2023. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan *sharing session*

3.1. Tahap Analisa Kebutuhan

Pada tahapan ini mencakup analisa masalah dan kebutuhan baik bertanya dan wawancara pada Kepala Desa Tegal Maja Lombok Utara Bapak Bobby Rahman demi kepentingan izin dan koordinasi kegiatan serta permintaan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan letak potensi Desa Tegal Maja yang dapat dikembangkan dan Mayoritas Mata Pencaharian para petani pada umumnya dan menganalisis kebutuhan mitra Patuh Tujuan II dan Buana Karya secara khusus serta berkoordinasi dengan dosen pendamping dari Universitas Mahasaraswati Denpasar Ibu Dr. Ir. Ni. Gst. Ag. Gde. Eka Martiningsih, M.Si dan Bapak Prof. Dr. Ir. I Ketut Sumantra, M.P sehingga dapat ditemukan solusi yang bisa diberikan demi membantu petani mengatasi masalah-masalah utama yang dihadapi. Berikut dokumentasinya:



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa Tegal Maja Lombok Utara

3.2. Tahap perencanaan dan Pengawasan

Ini mencakup merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui persamaan persepsi antara tim pelaksana pengabdian dan tim pendamping dengan mitra petani kakao beserta kepala desa Tegal Maja Lombok Utara, menentukan materi yang ingin disampaikan, dan mempersiapkan bantuan-bantuan sesuai dengan kebutuhan mitra petani kakao. Pengawasan adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui alasan dan konsekuensi dari penerapan kebijakan. Pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra selama pelaksanaan tugas, sehingga dapat menentukan materi pelatihan yang tepat untuk diberikan kepada mitra petani.



Gambar 3. Tahapan persamaan persepsi dan penentuan jadwal kegiatan pelatihan

3.3. Tahap Pelaksanaan

Langkah pembukaan dimulai dengan pembukaan oleh kepala desa Bapak Bobby Rahman dan narasumber memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ; kemudian, memberikan pertanyaan pretest untuk mengetahui pemahaman mitra petani saat ini sebelum pelatihan mengenai “Penguatan Manajemen Kelompok Tani” lalu memberikan penyuluhan dan arahan kepada mitra yang berkaitan dengan :

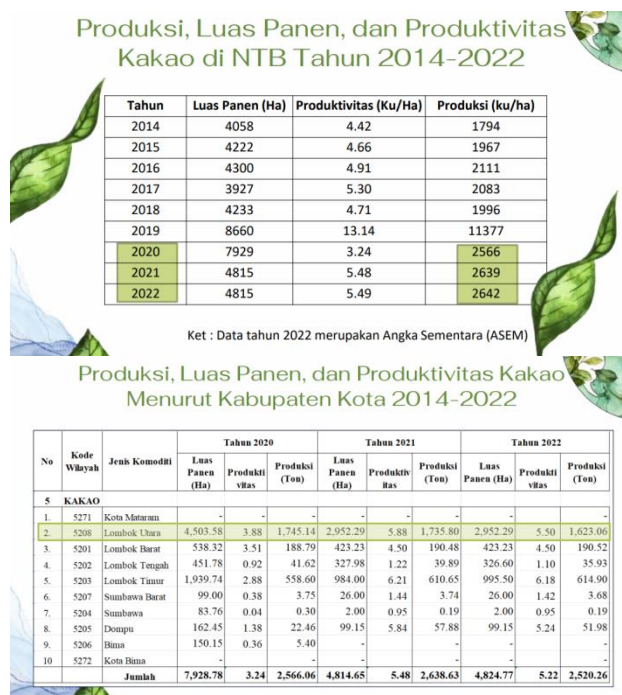
- a. Diawal diinformasikan mengenai Data Produksi Kakao di Indonesia yang semakin lama semakin menurun sejak tahun 2019 akibat dari dampak gempa bumi tahun 2018 yang berpusat di Lombok Utara sehingga sangat terdampak dan serangan covid-19 pada tahun 2020 sehingga produksi kakao di Indonesia mengalami penurunan (Sadya, 2023). Berikut Informasi yang ditampilkan saat pelatihan :



Gambar 4. Tampilan data produksi kakao di Indonesia materi pelatihan yang diberikan

- b. Kemudian ditunjukkan data mengenai luas lahan di Lombok Utara dengan tingkat produksinya di tahun 2020-2022 (NTB, n.d.) sekaligus untuk memberikan motivasi positif bagi para petani di Desa Tegal Maja Lombok Utara mengenai potensi wilayah yang dimilikinya dan tujuan dari pemberian pelatihan penguatan manajemen kelompok tani ini pasca panen untuk meningkatkan tingkat penjualan pasca produksinya. Gambar 5 menyajikan informasi yang ditampilkan saat presentasi.
- c. Kemudian menjelaskan secara umum masalah-masalah yang dihadapi petani kakao di seluruh Indonesia mencakup banyak hal dan beberapa hal terjadi pada petani kakao Desa Tegal Maja termasuk di dalamnya masih banyaknya petani kakao yang melakukan transaksi dengan system ijon, Panjangnya mata rantai perdagangan biji kakao dan posisi tawar menawar petani rendah untuk menyamakan persepsi bahwa tujuan dari pelatihan ini merupakan kebutuhan dari petani dan tim pelaksana serta tim pendamping yang datang untuk membantu dan mendampingi masalah yang sedang terjadi.
- d. Memberikan solusi dalam mengatasi masalah yaitu dengan 2 (dua) hal yaitu Penguatan Kelompok Tani penjelasan mengenai alur penguatan kelompok tani kakao baik dari Merencanakan masa panen dan estimasi pasca panen, Mengorganisasikan alat dan sumber daya manusia yg ada, Melaksanakan panen kakao, Melakukan pengendalian pengawasan terhadap hama dan perkembangan buah kakao, Membuat laporan keuangan (keuntungan bersih = laba kotor kurang biaya², dan Jiwa kepemimpinan di dalam kelompok tani dan yang

kedua menerapkan B2B - Business to Business Strategy untuk menjembatani kelompok tani biji kakao dan pengepul untuk menemukan harga yang seimbang dan pengelolaan kelompok tani untuk sadar akan pentingnya mencari informasi mengenai harga pasar terlebih dahulu baru menjual hasil taninya agar tidak rugi akibat dari harga jual mengikuti permintaan dari pengepul serta diperlukan pelatihan pengelolaan website dan sosial media untuk membantu pemasaran biji kakao hasil pertanian dikenal lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada pengepul.



Gambar 5. Tampilan produksi kakao di Lombok Utara materi pelatihan yang diberikan.

Kemudian, pada pelatihan mengenai “Website berbasis BUMDES dan Sosial Media” dengan memberikan pertanyaan pretest untuk mengetahui pemahaman mitra petani saat ini sebelum memberikan penyuluhan dan arahan kepada mitra yang berkaitan dengan :

- Data pengguna internet saat ini di Indonesia dan bagaimana efektivitas dari penggunaan internet dalam proses pemasaran hasil panen biji kakao.
- Menjelaskan mengenai Sistem Informasi Desa undang-undang desa Nomor 6 Tahun 2019 Pasal 86 mengenai konten apa saja yang wajib ada pada Sistem Informasi Desa sehingga website desa bisa dijadikan alat promosi hasil panen biji kakao petani Desa Tegal Maja Lombok Utara.
- Menunjukkan beberapa contoh website desa yang sudah memenuhi standar Sistem Informasi Desa sehingga website desa Tegal Maja perlu ditambahkan beberapa konten untuk melengkapi standar system informasi desa dan dapat digunakan untuk kepentingan promosi hasil panen petani kakao.

3.4. Tahap Penilaian

Untuk mengetahui hasil dan tingkat kinerja dari proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Penilaian dilakukan untuk melacak kemajuan dari sebelum dan setelah pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pemberian posttest untuk mengetahui pemahaman mitra petani setelah diberikan pelatihan dan pemahaman. Tahap terakhir memberikan pertanyaan posttest untuk para petani setelah pelatihan dan pendampingan diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman sehingga indikator pencapaian dari pelatihan ini bisa terlihat. Berikut adalah dokumentasi saat melakukan pretest dan posttest serta hasil dari kegiatan pretest dan posttest:



Gambar 6. Pemberian pretest dan posttest pada peserta pelatihan

Dari gambar 7 terlihat indikator pencapaian pelatihan ini sebagai berikut yaitu indikator Pencapaian Kesuksesan Pelatihan Penguatan Manajemen Kelompok Tani mencakup tingkat partisipasi petani, persentase yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengendalian, dan membuat laporan terlihat sangat aktif dan partisipatif terlihat dari jumlah orang yang menjawab pertanyaan pada soal dengan benar pada saat sebelum melakukan pelatihan dan setelah melakukan pelatihan terlihat jumlah petani yang sudah paham lebih banyak dibanding sebelumnya baik mengenai data riil produksi petani di Indonesia dan Lombok Utara, masalah yang sedang dihadapi dan solusi yang perlu dilakukan. Sebelumnya total petani yang menjawab dengan benar minimal diatas 6 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diberikan sejumlah 28 orang namun setelah diberikan pelatihan terdapat 60 orang yang mampu menjawab dengan benar minimal 6 pertanyaan dari 10 pertanyaan (TERCAPAI).

Hasil Pelatihan Penguatan Manajemen Kelompok Tani		
Jumlah Soal	Jumlah org yg menjawab benar (Pretest)	Jumlah org yg menjawab benar (Posttest)
0	2	0
1	4	0
2	9	0
3	9	1
4	6	0
5	7	4
6	10	8
7	10	7
8	4	12
9	4	23
10	0	10
TOTAL	65	65

Gambar 7. Hasil Pretest Dan Posttest Pelatihan Penguatan Manajemen Kelompok Tani

Penilaian berikutnya memberikan pertanyaan posttest untuk para petani setelah pelatihan dan pendampingan diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman sehingga indikator pencapaian dari pelatihan ini bisa terlihat. Gambar 8 menyajikan hasil pretest dan posttest dari pelatihan Penguatan Manajemen Kelompok Tani.

Dari gambar 8 terlihat indikator pencapaian pelatihan ini sebagai berikut indikator Pencapaian Keberhasilan dalam menerapkan pemasaran modern mencakup tingkat partisipasi petani dalam pelatihan, penggunaan aktif platform digital untuk promosi produk, peningkatan volume penjualan biji kakao melalui platform tersebut, dan hasil survei kepuasan petani dan *stakeholder* tentang efektivitas pemasaran modern. Kelompok tani terlihat sangat aktif dan partisipatif dari jumlah orang yang menjawab pertanyaan pada soal dengan benar pada saat sebelum melakukan pelatihan dan setelah melakukan pelatihan terlihat jumlah petani yang sudah paham lebih banyak dibanding sebelumnya baik mengenai data pengguna internet, isi UU system informasi desa, masalah yang sedang dihadapi dan solusi yang perlu dilakukan. Sebelumnya total petani yang menjawab dengan benar minimal diatas 6 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diberikan sejumlah 21 orang namun setelah diberikan pelatihan terdapat 62 orang yang mampu menjawab dengan benar minimal 6 pertanyaan dari 10 pertanyaan (TERCAPAI).

Hasil Pelatihan Webiste		
Jumlah Soal	Jumlah org yg menjawab benar (Pretest)	Jumlah org yg menjawab benar (Postest)
0	3	0
1	6	0
2	13	0
3	7	1
4	10	0
5	5	2
6	12	14
7	4	18
8	3	14
9	2	10
10	0	6
TOTAL	65	65

Gambar 8. Hasil Pretest Dan Posttest Pelatihan Website berbasis BUMDES dan Sosial Media

Selain itu melakukan evaluasi dari hasil pelatihan yang telah dilakukan yaitu berupa umpan balik terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan tim pengabdian kepada peserta. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah diadakan:



Gambar 7. Gambaran keaktifan peserta saat pemberian Pelatihan

4. Kesimpulan

Kesimpulan program *sharing session* ini adalah 1) Adanya peningkatan pengetahuan Kelompok Tani Patuh Tujuan II dan Buana Karya tentang pentingnya manajemen kelompok tani dari proses perencanaan kegiatan pra panen dan pasca panen, pelaksanaan kegiatan, pengendalian kegiatan serta evaluasi kegiatan panen serta pembuatan laporan keuangan yang baik untuk mengetahui jumlah biaya dan pendapatan yang diterima 2) Dapat mengetahui dan memiliki gambaran mengenai website desa yang baik dan terkelola sehingga dapat digunakan sebagai media promosi hasil pertanian khususnya hasil tani kakao sehingga pangsa pasar penjualan semakin luas. 3) Dapat memotivasi mitra tani kakao di desa tegal maja untuk selalu memproduksi biji kakao nya dengan kualitas yang baik sesuai dengan standar yang diinginkan pasar sehingga pangsa pasar bisa diperluas dengan pemanfaatan media-media yang sudah diberikan pelatihan dan pendampingan.

Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kepala Desa Tegal Maja Lombok Utara dan pihak terkait, Rektor Universitas Bumigora, Kepala Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bumigora dan Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan lembaga-lembaga terkait. Terima kasih juga kami ucapkan kepada kelompok Tani Patuh Tujuan II dan Buana Karya sebagai mitra telah

berperan aktif dan berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan, serta ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada sekenap tim dosen dan mahasiswa yang sudah berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini. Kami menyadari, bahwa pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari semua pihak.

References

- Ar-Rozi, A. M., Kolopaking, L. M., & Agusta, I. (2019). Peran Lembaga Pemasaran Swadesa dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 1–9. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/24441>
- Asiela, R., Syahputra, W. H., Nugroho, W. R., Fahmi, M. R. A., & Munawaroh, H. (2018). Revitalisasi Model Kelembagaan Pertanian Melalui Inovasi Business Model dan Perencanaan Pengorganisasian (Studi Kasus pada Gapoktan Sumber Rejeki, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Cakrawala Jurnal Litbang Kebijakan*, 12(1), 63–83. <http://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/265>
- Hayyan. (2023). *Sebanyak 33.152 KK di Kabupaten Lombok Utara Alami Kemiskinan Ekstrem*. BeritaMandalika.Com. www.beritamandalika.com
- Maja, D. T. (n.d.). *Buku Profil Desa Tegal Maja*.
- NTB. (n.d.). *Rekapitulasi Produksi, Luas Panen, dan Produktiitas Padi Per Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2001-2022*. 2023. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-dan-produktiitas-padi-di-provinsi-ntb/resource/e949a4bd#%7Bview-graph:%7BgraphOptions:%7Bhooks:%7BprocessOffset:%7B%7D,bindEvents:%7B%7D%7D%7D,graphOptions:%7Bhooks:%7BprocessOffset:%7B%7D,bindEvents:%7B%7D%7D%7D%7D>
- NTB, B. (2018). *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023*. Pemerintah Provinsi NTB Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) 2018.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Sadya, S. (2023). *Produksi Kakao Indonesia Capai 667.300 Ton pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-kakao-indonesia-capai-667300-ton-pada-2022>
- Suppiah, V., & Singh, M. (2011). Organisational culture's influence on tacit knowledge-sharing behaviour. *Journal of Knowledge Management*, 13(3), 462–477.
- Umar, S. H. (2016). *Pengaruh Strategi Pemasaran B2b (Business To Business) Dan B2c (Business To Customer) Terhadap Cara Pembelian*. 3(2).
- Zakaria, I., & Hamzirwan. (2020). Lombok Utara Melepas Jerat Status Daerah Tertinggal. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/11/19/lombok-utara-melepas-jerat-status-daerah-tertinggal>